

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA BERDASARKAN RASIO EFEKTIVITAS DAN RASIO PERTUMBUHAN DI DESA PUU WAEYA KECAMATAN MATA OLEO KABUPATEN BOMBANA

Oleh:

La Ode Abdul Manan¹⁾, Adi Arfu²⁾, Wa Ode Dien Indalestar³⁾

E- mail: ld.abdulmanan61@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kinerja keuangan dalam pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan di Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana.. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diolah adalah laporan keuangan Alokasi Dana Desa pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dari tahun 2020 sampai dengan 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, wawancara dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis : Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan Pemerintah Desa Puu Waeya Kabupaten Bombana sudah Baik dalam mengelola keuangan Alokasi Dana Desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Rasio Efektivitas dikategorikan Cukup Efektif, karena efektivitasnya sebesar 100%. Sedangkan Rasio Pertumbuhan Penerima Alokasi Dana Desa sebesar 0,57% tahun 2023 dan Rasio Pertumbuhan Belanja Alokasi Dana Desa sebesar 0,53% di tahun 2023

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan

ABSTRACT

*This research aims to examine financial performance in managing village fund allocation based on the effectiveness ratio and growth ratio in Puu Waeya Village, Mata Oleo District, Bombana Regency. The type of research used in this research is quantitative and qualitative descriptive. The data processed is the financial report on the Village Fund Allocation in the Village Revenue and Expenditure Budget from 2020 to 2023. The data collection techniques used are documentation techniques, interview and literature studies. The data analysis method used in this research uses analytical tools: **Effectiveness Ratio and Growth Ratio**. The results of the research show that in general the financial performance of the Puu Waeya Village Government, Bombana Regency is good in managing the finances of the Village Fund Allocation. This can be seen from the results of the Effectiveness Ratio calculation which is categorized as *Quite Effective*, because the effectiveness is 100%. Meanwhile, the Growth Ratio of Village Fund Allocation Recipients is 0.57% in 2023 and the Growth Ratio of Village Fund Allocation Expenditures is 0.53% in 2023*

Keywords: Financial Performance, Effectiveness Ratio, Growth Ratio

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengelola keuangan desa secara efektif dan efisien. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014, pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Kekuasaan pengelolaan keuangan desa dipegang oleh Kepala Desa, namun dalam pelaksanaannya, kekuasaan tersebut sebagian dikuasakan kepada Perangkat Desa sehingga pelaksanaan pengelolaan keuangan dilaksanakan secara bersama-sama oleh Kepala Desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (Duwi Agustina., 2019).

Pengelolaan keuangan desa sangat besar pengaruhnya terhadap nasib suatu desa karena mampu berkembang atau tidaknya, tergantung pada cara pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan desa yang baik akan menunjukkan kinerja pemerintah desa yang baik pula. Tujuan pengelolaan keuangan desa adalah untuk mencapai tujuan desa, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan desa, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Beatrice Nathania & Eko Deswin Miechaels Siringo-ringo., 2021)

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Desa mempunyai hak untuk mengelola kewenangan dan pendanaannya, namun pemerintah desa tetap mendapatkan supervisi. UU Desa memberikan inspirasi dan semangat perubahan, yaitu adanya redistribusi aset negara yang bersumber dari APBN, dengan adanya redistribusi aset, diharapkan mampu menggerakkan perubahan di desa. Adapun tujuan dari kebijakan Dana Desa adalah meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan (Ratna Christianingrum., 2020)

Pemerintah desa harus dapat memanfaatkan dana desa guna memberikan dampak nyata bagi masyarakat desa. Pemahaman mengenai pengelolaan alokasi dana desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki kepala desa dan perangkat desa. Prinsip dasar pengelolaan alokasi dana desa dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa serta tugas dan tanggung jawab parapengelola. Untuk mengetahui seberapa baik dan besarnya suatu pengelolaan alokasi dana desa maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan ini sangat penting karena dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kinerja keuangan di masa yang akan datang, menunjukkan pencapaian target kinerja keuangan yang telah ditetapkan, mengevaluasi kinerja keuangan, membantu mengungkapkan dan memecahkan masalah yang ada pada pertumbuhan suatu desa.

Rasio efektivitas mengukur sejauh mana dana desa digunakan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Efektivitas ini mencakup aspek-aspek seperti ketepatan waktu dalam penyelesaian proyek dan kesesuaian pengeluaran dengan anggaran. Rasio pertumbuhan di sisi lain, mengukur peningkatan alokasi dan penggunaan dana desa dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang positif diharapkan dapat mencerminkan peningkatan kemampuan desa dalam mengelola dana dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kinerja keuangan desa merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa baik dana desa dikelola.

Kinerja Keuangan yang kurang memuaskan dapat menjadi indikasi dari masalah yang lebih dalam pengelolaan alokasi dana desa. Ini dapat mencakup masalah karena anggaran dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan . Kinerja ini dapat diukur melalui berbagai

indikator, seperti kepatuhan terhadap anggaran, akurasi pengeluaran, dan hasil audit keuangan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa desa mampu menggunakan dana secara efisien dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan efektivitas pembangunan.

Desa Puu Waeya, Kecamatan Mata Oleo, Kabupaten Bombana, adalah salah satu desa yang menerima alokasi dana desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kinerja keuangan dalam pengeloan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan di Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan dana Desa Puu Waeya dan mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian kinerja keuangan pada desa dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dengan periode yang lain dengan memberikan gambaran informasi mengenai kinerja keuangan dalam pengeloan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan selama kurun waktu 4 tahun terakhir (tahun 2020-2023). Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Di Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Baik Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Di Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Seberapa Baik Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Di Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana”

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir (Burhanudin Gesi., Dkk.2019).

Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni mencapai sesuatu melalui orang lain (*the art of getting things done through the others*). Pengertian manajemen di atas mencakup beberapa kata kunci: proses yang merupakan kegiatan yang direncanakan, kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan yang sering disebut sebagai fungsi manajemen, koordinasi kegiatan, tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui aktivitas

tersebut, sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien (Jannah & Mufidah., 2023)

manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer (Rahmat Rian Maspeke, Dkk., 2017)

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi (Rinda Sandayani Karhab, Dkk., 2022) Laporan keuangan merupakan proses akhir akuntansi yang memiliki peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan go public diwajibkan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Yana Aprilia Manuhutu, Dkk., 2020)

3. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.. Kinerja keuangan merupakan suatu proses yang wajib dilakukan oleh perusahaan dikarenakan masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka dari itu perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan (Briando Loho, Dkk., 2021)

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (*rating*) yang relevan. *Rating* tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Review data laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami *problem* keuangan dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

4. Pengelolaan Alokasi Dana Desa

1. Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa Sanskerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau village diartikan sebagai “a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa “Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Erni Irawati., 2021)

Menurut Permendes No. 22 Tahun 2016 Desa berkembang adalah desa potensial menjadi desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan (Dhea Ayu Anggela & Ardiansyah Japlani., 2022). Desa Maju adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan. Desa Mandiri adalah desa maju yang mampu melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan (Dhea Ayu Anggela & Ardiansyah Japlani., 2022).

2. Prioritas Alokasi Dana Desa

Melihat pentingnya peranan desa, UU Desa lahir sebagai wujud pengakuan negara terhadap desa. Lahirnya UU Desa menjadi dasar hukum yang memperjelas fungsi dan kewenangan desa, serta memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, UU Desa mengamanatkan pemerintah pusat untuk mengalokasikan Dana Desa. Dana Desa dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Kebijakan Dana Desa merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka membangun perekonomian di tingkat

desa maupun mengurangi kesenjangan kemiskinan di desa. Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan guna melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Adapun tujuan dari Dana Desa itu sendiri antara lain meningkatkan pelayanan publik di desa, meringankan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan (Ratna Christianingrum., 2020)

5. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan pemerintah daerah dalam mewujudkan realisasi pada pendapatan daerahnya sendiri kemudian selanjutnya akan dibagi dengan anggaran yang telah ditentukan dalam potensi nyata dalam suatu daerah. Pendapatan asli pada suatu daerah dapat dikatakan dengan kategori efektif jika hasil atau nilai yang dicapai 100 atau lebih dari 100%. Jadi dapat ditarik simpulan bahwa semakin besar nilai suatu pula rasio efektivitas maka semakin baik kinerja pemerintahnya (Azizah Widyastuti Harahap, Dkk., 2021). Rasio efektivitas adalah kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD Apabila anggaran yang disediakan hampir sama dengan yang di realisasikan dapat membuktikan bahwa kinerja keuangan pada suatu desa berjalan dengan baik (Iin Ivanda Listari, Dkk.,2022).

I wayan saputra (2016:13) dalam jurnalnya yang berjudul efektivitas pengelolaan alokasi dana desa pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli 2009-2014. Mengatakan bahwa rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merialisasi keuangan alokasi dana desa untuk melaksanakan program yang di rencanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai ril.(La Ode Abdul Manan, Asri Djauhar, Nurlela 2022).

Menurut I wayan saputra (2016) rumus rasio efektifitas sebagai berikut

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} \times 100\%$$

Tabel 1.1 Penilaian Efektivitas

Kriteria Efektivitas	Persentase Efektivitas
Sangat efektif	Diatas 100%
Efektif	90% -100%
Cukup efektif	80% - 89%
Kurang efektif	60% - 79%
Tidak efektif	Kurang dari 60%

Sumber: Mohammad Mahsun (2016: 130)

6. Rasio Pertumbuhan

Definisi Growth menurut Fahmi adalah sebagai berikut: “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen

perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham” (Eni Dwi Susliyanti & Dedet Al’Aisah., 2022).

Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah desa dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif. Menurut Kasmir rasio pertumbuhan adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan organisasi untuk mempertahankan posisi keuangannya terhadap pergolakan ekonomi dan industry (Verawati, Dkk., 2023).

Arthaigan H. Mutiha (2016:14) dalam jurnalnya yang berjudul analisis kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Bogor tahun anggaran 2010-2014, Rasio pertumbuhan (*Growth ratio*) mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah untuk mengimbangi dan meningkatkan keberhasilannya yang di capai dari suatu periode ke periode lain.

Menurut Arthaigan H. Mutiha rumus rasio pertumbuhan sebagai berikut

Rasio Pertumbuhan Penerimaan	$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan ADD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Penerimaan ADD } X_{n-1}} \times 100\%$
Rasio Pertumbuhan Belanja	$= \frac{\text{Realisasi Belanja ADD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja ADD } X_{n-1}} \times 100\%$

Keterangan: X_n = Tahun yang dihitung
 X_{n-1} = Tahun sebelumnya

Tingkat pertumbuhan di ukur berdasarkan kareteria sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penilaian pertumbuhan

Kriteria pertumbuhan	Persentase pertumbuhan
Rendah	0%-25%
Sedang	26% -50%
Tinggi	51% - 100%

Sumber : sholeh (2016) (Dalam Verawati, Johanis, Fauziah 2023)

Kerangka Pikir

Analisis laporan keuangan pengelolaan alokasi dana desa perlu adanya rasio keuangan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja keuangan. Dalam menganalisis kinerja keuangan, ada dua rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan. Dengan melihat hasil rasio tersebut dapat diketahui kinerja keuangan pengelolaan alokasi dana desa Desa Puu Waeya Kabupaten Bombana Untuk memperjelas kerangka pikir dan arah penelitian.

3. METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah analisis kinerja keuangan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan di Desa Poo Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana tahun 2020-2023, dengan menggunakan metode analisis rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Dan jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini bersifat kuantitatif dan kualitatif (Wahyu Ningsih, Dkk., 2021)

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan yaitu dengan *mengcopy* file laporan keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) tahun 2020-2023 dan profil Desa Poo Waeya Kabupaten Bombana. dan data primer yang di gunakan yaitu wawancara dan observasi. Selain teknik dokumen, penulis juga menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan dalam penilaian kinerja keuangan alokasi dana desa. Faktor yang dinilai dalam mengukur kinerja keuangan alokasi dana desa yakni faktor laporan anggaran pendapatan dan belanja desa. Cara yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan dari laporan keuangan alokasi dana desa dalam rencana keuangan pada anggaran penerimaan dan belanja desa (APBDesa) dengan membuat tabel.
2. Menggambarkan data dari perhitungan rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan
3. Wawancara (kepala desa, bendahara, sekretaris, ketua bpd)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Poo Waeya sebelum menjadi sebuah desa, pada awalnya adalah sebuah wilayah yang termasuk dalam dusun 4 Galung di Desa Liano. Ketika pada tahun 2015 dusun 4 Galung memekarkan diri sehingga wilayah tersebut menjadi sebuah desa yang diberi nama Desa Poo Waeya. Seiring dengan berjalannya waktu, tahun 2018 Desa Poo Waeya di adakan pemilihan kepala desa, terpilihlah BASOFISUDIRMAN, S.KM sebagai kepala desa definitive.

Orang-orang suku Moronene mengartikan Poo Waeya (Pohon Kemiri) sebagai Kampung yang konon katanya hidup sebatang pohon besar di pinggir kali perbatasan Desa Lemo Kecamatan Poleang Tenggara dan bertanah subur, dan orang bugis yang merupakan suku

pendatang di desa tersebut menamakan Desa Puu Waeya itu adalah “GALUNG” yang berarti “Pusat Persawahan Desa Puu Waeya Sampai saat ini di dominasi suku bugis yang mendiami desa tersebut.

Penduduk yang ada di desa tersebut memiliki mata pencaharian mayoritas petani sawah sebagai bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Puu Waeya berada ±3 Km di sebelah barat dari ibu kota Kecamatan dan berada 28 Km dari ibu kota kabupaten, jarak waktu dari Desa Puu Waeya menuju Ibu kota kecamatan sekitar 20 menit sedangkan jarak waktu dari desa ke Ibu kota kabupaten sekitar 60 menit.

Berikut adalah batas batas wilayah Desa Puu Waeya sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tajuncu
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Laloa
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lemo Kecamatan Poleang Tenggara
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Liano.

2. Pembahasan

a. Rasio Efektivitas

Kinerja pemerintah Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana dikatakan efektif apabila rasio yang dihasilkan atau dicapai adalah 90-100%. Apabila anggaran yang disediakan hampir sama dengan yang di realisasikan dapat membuktikan bahwa kinerja keuangan pada suatu desa berjalan dengan baik.

Menurut I Wayan Saputra (2016) rumus rasio efektivitas dapat di hitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{REALISASI (ADD)}}{\text{ANGGARAN (ADD)}} \times 100 \%$$

Laporan keuangan alokasi dana desa (ADD) pada Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana sebagai berikut :

Tabel 1.3. Laporan Keuangan (ADD) Desa Puu Waeya

Tahun	Anggaran ADD (Rp)	Realisasi ADD (Rp)
2020	1.282.467.000.00	1.282.467.000.00
2021	1.257.029.000.00	1.263.180.211.00
2022	1.189.497.000.00	1.217.885.455.00
2023	1.257.813.009.00	1.272.529.740.00

Sumber :(APBDesa Puu Waeya) 2024

Adapun perhitungan rasio efektivitas Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana Tahun anggaran 2020 sampai tahun 2023.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 1.282.467.000.00}{\text{Rp } 1.282.467.000.00} \times 100\% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 1.263.180.211.00}{\text{Rp } 1.257.029.000.00} \times 100\% = 100,49 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 1.217.885.455.00}{\text{Rp } 1.189.497.000.00} \times 100\% = 102,3 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 1.272.529.740.00}{\text{Rp } 1.257.813.009.00} \times 100\% = 101,17 \%$$

Tabel 1.4. Rasio Efektivitas (ADD) Desa Puu Waeya

Tahun	Rasio efektivitas (%)	Kreteria
2020	100 %	Efektif
2021	100,49%	Sangat Efektif
2022	102,3%	Sangat Efektif
2023	101,17%	Sangat Efektif

Sumber : (Desa Puu Waeya diolah) 2024

Gambar 2.1



Laporan Keuangan APBdesa yang bersumber dari (ADD) pada kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana memperlihatkan bahwa anggaran ADD mengalami peningkatan serta penurunan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Untuk tahun 2020 Alokasi Dana Desa (ADD) dianggarkan senilai Rp.1.282.467.000.00, ditahun 2021 (ADD) turun senilai Rp.1.257.029.000.00, tahun 2022 (ADD) turun menjadi Rp

1.189.497.000.00. Kemudian tahun 2023 naik menjadi Rp 1.257.813.009.00. Terjadi pula kenaikan dan penurunan realisasi (ADD) kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Realisasi alokasi dana desa pada tahun 2020 senilai Rp 1.282.467.000.00 realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2021 mengalami penurunan senilai Rp1.263.180.211.00, tahun 2022 turun menjadi RP 1.217.885.455.00 Kemudian tahun 2023 naik menjadi Rp. 1.272.529.740.00.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas terlihat Rasio Efektivitas kinerja keuangan pada kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana selama kurung waktu 4 tahun yaitu tahun 2020 hingga dengan tahun 2023, pada tahun 2020 Rasio Efektivitas memperoleh nilai 100%, yang berada dalam kategori efektif disebabkan berada pada angka 100%, kemudian untuk tahun 2021 Rasio Efektivitas mengalami peningkatan nilai rasio dengan nilai (100,49%), tahun 2022 nilai rasio efektivitasnya (102,3%) kemudian tahun 2023 sebesar (102,17%) yang berkategori sangat efektif. Dilihat dari uraian serta hasil perhitungan di tabel 4.2. Efektivitas Kinerja Keuangan Desa Puu Waeya sudah termasuk kategori Efektif karena Rasio Efektivitasnya sebesar 100%.

Rasio efektivitas pada kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana dari tahun 2020 s/d 2023 mengalami perbedaan nilai rasio . Hal ini terjadi karena perubahan jumlah belanja desa setiap tahunnya. Pemerintah Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana dianggap mempunyai kinerja yang efektif dalam mengelola (ADD) berdasarkan rasio yang meningkat. Ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan Kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana termasuk baik dalam merealisasikan (ADD) yang telah direncanakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Verawati, Johanis Padang, dan Fauziah (2023) yang melakukan penelitian di daerah kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan dijelaskan bahwa kinerja keuangan daerah kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan jika dilihat dari Rasio Efektivitas Alokasi Dana Desa Tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan Desa Pattalassang Kabupaten Pangkajene mempunyai kinerja keuangan yang positif. Karena telah mencapai 100%, hal ini menunjukkan efektivitas kapasitas pemerintah Desa Pattalassang dalam memenuhi tujuan dana Desa. Secara spesifik, angka tersebut yaitu (100%) pada tahun 2020, (99,93%) lebih rendah pada tahun 2021, dan (100%) lebih tinggi pada tahun 2022. Di sisi lain, survei kinerja keuangan Penyaluran Dana Desa (ADD) Kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo dinilai dengan efektivitas lebih besar dari 100%, dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana mengelola Rasio Efektivitas lebih baik dibandingkan dengan Kantor Desa Pattalassang di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

b. Rasio Pertumbuhan

Kinerja pemerintah Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana dikatakan efektif apabila rasio yang dihasilkan atau dicapai adalah 90-100%. Apabila anggaran yang disediakan hampir sama dengan yang di realisasikan dapat membuktikan bahwa kinerja keuangan pada suatu desa berjalan dengan baik.

Menurut I Wayan Saputra (2016) rumus rasio efektivitas dapat di hitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{REALISASI (ADD)}}{\text{ANGGARAN (ADD)}} \times 100 \%$$

Laporan keuangan alokasi dana desa (ADD) pada Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana sebagai berikut :

Tabel 1.5 Laporan Keuangan (ADD) Desa Puu Waeya

Tahun	Anggaran ADD (Rp)	Realisasi ADD (Rp)
2020	1.282.467.000.00	1.282.467.000.00
2021	1.257.029.000.00	1.263.180.211.00
2022	1.189.497.000.00	1.217.885.455.00
2023	1.257.813.009.00	1.272.529.740.00

Sumber : (APBDesa Puu Waeya) 2024

Adapun perhitungan rasio efektivitas Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana Tahun anggaran 2020 sampai tahun 2023.

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 1.282.467.000.00}{\text{Rp } 1.282.467.000.00} \times 100\% = 100 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 1.263.180.211.00}{\text{Rp } 1.257.029.000.00} \times 100\% = 100,49 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 1.217.885.455.00}{\text{Rp } 1.189.497.000.00} \times 100\% = 102,3 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{\text{Rp } 1.272.529.740.00}{\text{Rp } 1.257.813.009.00} \times 100\% = 101,17 \%$$

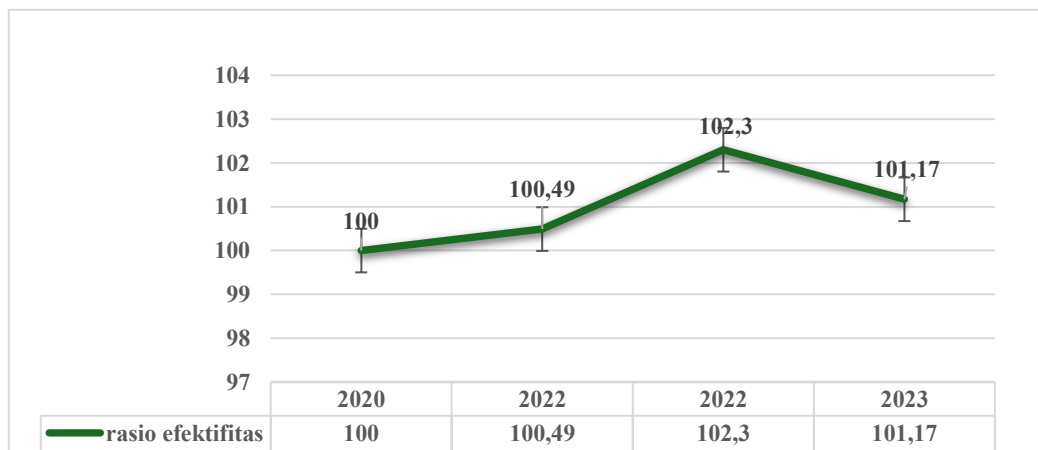
Tabel 1.6. Rasio Efektivitas (ADD) Desa Puu Waeya

Tahun	Rasio efektivitas (%)	Kreteria
2020	100 %	Efektif
2021	100,49%	Sangat Efektif
2022	102,3%	Sangat Efektif
2023	101,17%	Sangat Efektif

Sumber : (Desa Puu Waeya diolah) 2024

Gambar 2.2

Rasio efektivitas Desa Puu Waeya



Laporan Keuangan APBdesa yang bersumber dari (ADD) pada kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana memperlihatkan bahwa anggaran ADD mengalami peningkatan serta penurunan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Untuk tahun 2020 Alokasi Dana Desa (ADD) dianggarkan senilai Rp.1.282.467.000.00, ditahun 2021 (ADD) turun senilai Rp.1.257.029.000.00, tahun 2022 (ADD) turun menjadi Rp 1.189.497.000.00. Kemudian tahun 2023 naik menjadi Rp 1.257.813.009.00. Terjadi pula kenaikan dan penurunan realisasi (ADD) kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Realisasi alokasi dana desa pada tahun 2020 senilai Rp 1.282.467.000.00 realisasi Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2021 mengalami penurunan senilai Rp1.263.180.211.00, tahun 2022 turun menjadi RP 1.217.885.455.00 Kemudian tahun 2023 naik menjadi Rp. 1.272.529.740.00.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas terlihat Rasio Efektivitas kinerja keuangan pada kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana selama kurung waktu 4 tahun yaitu tahun 2020 hingga dengan tahun 2023, pada tahun 2020 Rasio Efektivitas memperoleh nilai 100%, yang berada dalam kategori efektif disebabkan berada pada angka 100%, kemudian untuk tahun 2021 Rasio Efektivitas mengalami peningkatan nilai rasio dengan nilai (100,49%), tahun 2022 nilai rasio efektivitasnya (102,3%) kemudian tahun 2023 sebesar (102,17%) yang berkategori sangat efektif. Dilihat dari uraian serta hasil perhitungan di tabel 4.2. Efektivitas Kinerja Keuangan Desa Puu Waeya sudah termasuk kategori Efektif karena Rasio Efektivitasnya sebesar 100%.

Rasio efektivitas pada kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana dari tahun 2020 s/d 2023 mengalami perbedaan nilai rasio . Hal in terjadi karena perubahan jumlah belanja desa setiap tahunnya. Pemerintah Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana dianggap mempunyai kinerja yang efektif dalam mengelola (ADD) berdasarkan rasio yang meningkat. Ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan Kantor Desa Puu Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana termasuk baik dalam merealisasikan (ADD) yang telah direncanakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Verawati, Johanis Padang, dan , Fauziah (2023) yang melakukan penelitian di daerah kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan dijelaskan bahwa

kinerja keuangan daerah kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan jika dilihat dari Rasio Efektivitas Alokasi Dana Desa Tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan Desa Pattalassang Kabupaten Pangkajene mempunyai kinerja keuangan yang positif. Karena telah mencapai 100%, hal ini menunjukkan efektivitas kapasitas pemerintah Desa Pattalassang dalam memenuhi tujuan dana Desa. Secara spesifik, angka tersebut yaitu (100%) pada tahun 2020, (99,93%) lebih rendah pada tahun 2021, dan (100%) lebih tinggi pada tahun 2022. Di sisi lain, survei kinerja keuangan Penyaluran Dana Desa (ADD) Kantor Desa Pua Waeya Kecamatan Mata Oleo dinilai dengan efektivitas lebih besar dari 100%, dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Desa Pua Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana mengelola Rasio Efektivitas lebih baik dibandingkan dengan Kantor Desa Pattalassang di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio efektivitas Desa Pua Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana pada tahun 2020-2023 menunjukkan kinerja keuangan desa didapati hasil yang baik yang positif telah mencapai 100% , hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio efektivitas, karena presentase hasil perhitungan rasio efektivitas pada empat tahun terakhir laporan keuangannya efektif.
2. Rasio pertumbuhan Desa Pua Waeya Kecamatan Mata Oleo Kabupaten Bombana dari tahun 2020-2023 mempunyai tingkat pertumbuhan negatif yang di ukur dengan rasio pertumbuhan. Pertumbuhan penerimaan pada tahun 2021, -1,99, tahun 2022, -5,37, tahun 2023, 0,57%. Dan rasio pertumbuhan belanja tahun 2021, -2,28%, tahun 2022, -4,38%, tahun 2023, 0,53%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2019) Tinjauan Pengelolaan Keuangan Desa Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol 4. No. 2.
- Anggela, D. A., & Japlani, A. (2022). Implementasi Permendes No. 22 Tahun 2016 dalam pengembangan desa berkembang menjadi desa maju. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 7(2), 112–124
- Christianingrum, R. (2020). Evaluasi Dana Desa Dilihat Dari Hubungan Antara Pagu Dana Desa Dan Indeks Desa Membangun Village Funds Evaluated from the Correlation between Village Budget and Village Building Index. *Jurnal Budget* VOL. 5, (1).
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 51–66.
- Irawati, E. (2021). Otonomi desa dalam perspektif pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 33–45
- Jannah, M & Nuril M. (2023). Manajemen Rekrutmen Dan Seleksi Guru Bahasa Arab Di Pondok Tahfidz PUutri Darul Mubarak Curup (DMC). *Jurnal Manajemen Dewantara* Vol 7 (1).

- Karhab, R. S., Utami, E., & Sartika, D. (2022). Analisa rasio laporan keuangan guna menilai kinerja manajemen pada UMKM. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(3), 506–520
- La ode Abdul Manan. , Asri, D & Nurlela, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa Studi Pada Desa Lashunggumbi Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. *Journal Of Economic And Business*. Vol 3 (1)
- Listari, I, I, Kukuh H & Trisnia, W. (2022). Analisis Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Dan Rasio Kemandirian Dalam Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (2018-2021). *Jurnal Mahasiswa* Vol.4. (3).
- Loho, B., Mandey, J., & Rimate, V. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif akuntansi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 77–89.
- Maspeke, R. R., Pioh, N., & Undap, G. (2017). Manajemen dana desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Eksekutif*, 2(2), 1–12
- Manuhutu, Y. A., Tuhumury, J., & Pattinama, M. (2020). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 77–89
- Mutiha, A. H. (2016). Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Bogor tahun anggaran 2010–2014. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 3(1), 13–25
- Nathania, B., & Siringo-ringo, E. D. M. (2021). Pengelolaan keuangan desa terhadap kinerja pemerintah desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2)
- Ningsih, W., Pratama, R., & Hidayat, A. (2021). Analisis metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam studi akuntansi desa. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 9(2), 145–156.
- Susliyanti, E. D., & Al'Aisah, D. (2022). Analisis rasio pertumbuhan dalam menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 55–67
- Saputra, I. W. (2016). Efektivitas pengelolaan alokasi dana desa pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli 2009–2014. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(1), 13–25.
- Verawati, Johanis, P & Fauziah. (2023). Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Desa Pattalassang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal ekonomi prioritas* vol 3 (3).